

Pemanfaatan QR Code Sebagai Media Pembuatan Instrumen Evaluasi Bahasa Jepang

Poppy Rahayu¹, Fadhil Ghufan Anwari Rachman², Muhamad Zulfikar Arafat³, dan Tegar Rifqiaulian⁴

^{1,2,3,4} Japanese Education Program, Arts and Linguistic Science, Universitas Negeri Jakarta

Jalan Rawamangun Muka, RT.11/RW.14, Rawamangun, Pulo Gadung, Jakarta Timur

, DKI Jakarta 13220 Telp. (021) 4898486

Email: poppy.suwandana@gmail.com

DOI: 10.18196/ppm.41.820

Abstrak

Kapasitas kemitraan perlu ditingkatkan melalui keterlibatan setiap individu maupun kelompok yang akan menjadi penggerak perubahan pada pembangunan berkelanjutan sebagai sarana dalam mencapai seluruh tujuan dan target SDGs. Dalam kaitannya dengan bidang pembelajaran, instrumen evaluasi memiliki peranan yang sangat penting. Banyak media yang dapat digunakan untuk membuat instrumen evaluasi pembelajaran bahasa Jepang, salah satunya adalah kode QR. Kondisi ini mendorong penulis untuk menjadikan QR code sebagai media evaluasi bahasa Jepang dan menyosialisasikannya dalam kegiatan pengabdian masyarakat bagi guru-guru SMA. Metode pengabdian yang digunakan berupa pelatihan kepada guru-guru bahasa asing di SMA Negeri 15 Bekasi, dalam bentuk training of trainers. Metode pelaksanaan pelatihan ini dimulai dengan pembuatan media panduan. Setelah itu, dilaksanakan workshop secara luring dengan memperhatikan protokol kesehatan, serta disiapkan sebagai training of trainers. Melalui strategi training of trainers ini diharapkan dapat tersosialisasi dengan baik dan banyak digunakan dalam pembelajaran. Dari kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini mendapat respons yang positif. Para guru diharapkan dapat menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas secara efektif serta menanamkan jiwa kreativitas dalam pembuatan media untuk evaluasi. Jika kode QR dimanfaatkan sebagai media instrumen evaluasi bahasa Jepang, maka dapat memperkaya media instrumen dan meningkatkan kemampuan guru di bidang teknologi.

Kata Kunci: kode QR, instrumen evaluasi, bahasa Jepang

Pendahuluan

Kapasitas kemitraan perlu ditingkatkan melalui keterlibatan setiap individu maupun kelompok yang akan menjadi penggerak perubahan pada pembangunan berkelanjutan sebagai sarana dalam mencapai seluruh tujuan dan target SDGs. Dalam kaitannya dengan bidang pembelajaran, instrumen evaluasi memiliki peranan yang sangat penting. Instrumen evaluasi pembelajaran merupakan alat ukur terhadap pencapaian peserta didik. Teknik evaluasi dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu teknik tes dan non-tes. Dikutip dari beberapa pendapat yang dihimpun oleh Nadya Inda Syartanti (2017), berbagai jenis tes dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Jepang, antara lain: *tekisei tesuto* (*aptitude test*), *pureesumento tesuto* (*placement test*), *gakuryoku tesuto* (*achievement test*), dan *nooryoku tesuto* (*proficiency test*). Namun, media pembuatan instrumen evaluasi pembelajaran tidak begitu mengalami perubahan yang signifikan dari tahun ke tahun.

Kode QR adalah kode yang berbentuk persegi yang di dalamnya memuat informasi lebih banyak dari kode batang dan dapat merespons lebih cepat. Menurut Sere Saghranie Daulay (2015), QR Code awalnya diciptakan oleh Denso Wave, anak perusahaan Toyota, pada 1994 untuk melacak komponen otomotif pada kecepatan tinggi. Menurut Rachmat Suryadithia (2013), kode QR di Indonesia sangat berguna, tetapi masih terkendala dalam cara menggunakan kode QR, disebabkan masih sedikitnya masyarakat di Indonesia yang mengenal kode QR itu sendiri, dari mulai cara pembuatannya dengan QR Code Generator hingga cara membaca kode QR. Padahal, memproduksi kode QR termasuk sederhana dan gratis. Kode QR berguna untuk berbagai macam media bahkan berkas audio atau video dapat ditambahkan ke dalamnya. Permasalahan utama

dalam objek kajian pengabdian masyarakat ini adalah masih menggunakan media instrumen evaluasi yang sederhana, belum adanya penggunaan kode QR sebagai media instrumen evaluasi, keterbatasan pengetahuan mengenai pemanfaatan kode QR, dan adanya peluang penggunaan kode QR sebagai media instrumen evaluasi.

Beberapa penelitian mengenai pemanfaatan kode QR dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan memiliki hasil yang positif, di antaranya: terdapat pengaruh yang signifikan pemberian bahan ajar berbasis kode QR terhadap motivasi dan keterampilan dasar bermain tenis meja (Guntur Firmansyah, 2019). Respons mahasiswa terhadap penerapan kode QR dalam pembelajaran Botani Tumbuhan Tinggi adalah positif (Sitti Saenab, dkk.), hasil belajar siswa melalui pembelajaran dengan penggunaan kode QR pada materi sistem periodik unsur lebih baik daripada hasil belajar siswa melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMA LABSCHOOL UNTAD (Sartika Mustakim dkk., 2013). Media kode QR memberikan manfaat yang sangat positif dalam implementasinya di pengajaran bahasa asing pada konteks perguruan tinggi (Nurming Saleh dkk., 2018), dan sebagainya.

Kode QR diharapkan dapat berkolaborasi dalam berbagai instrumen evaluasi pembelajaran dalam bahasa Jepang karena hal ini merupakan suatu peluang dan tantangan dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Selain itu, para pihak yang terlibat dalam pendidikan tidak hanya memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, tetapi juga keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, seperti yang terdapat dalam keterampilan abad 21 menurut Purwanti Widhy yang dikutip oleh Suparni: (1) *life and career skills*, (2) *learning and innovation skills*, dan (3) *information media and technologi skills*. Selain itu, langkah yang dapat dilakukan dalam perbaikan sistem pendidikan dikutip dari Linna Meilia Rasiban dkk. (2020) adalah guru harus melek teknologi dan pemakaian teknologinya juga tidak asal-asalah—ada ilmu khusus agar pemanfaatan teknologi dapat menjadi alat mewujudkan tujuan pendidikan yakni teknologi pendidikan (TP). Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemanfaatan kode QR sebagai media pembuatan instrumen evaluasi bahasa Jepang di sekolah menengah atas serta meningkatnya pemahaman mengenai kode QR. Jika kode QR dimanfaatkan sebagai media instrumen evaluasi bahasa Jepang, maka dapat memperkaya media instrumen dan meningkatkan kemampuan guru di bidang teknologi.

Metode Pelaksanaan

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pelatihan kepada guru-guru bahasa asing di SMA Negeri 15 Bekasi, dalam bentuk *training of trainers*, yang dibagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut.

1. Melakukan persiapan dan perencanaan kegiatan

Pada tahap ini, penulis melakukan persiapan dan perencanaan, di antaranya melakukan studi pengamatan dan studi pustaka yang relevan mengenai sejarah, perkembangan, dan pemanfaatan kode QR dalam kehidupan sehari-hari, membuat media panduan yang lengkap mulai dari buku manual, contoh instrumen evaluasi yang sudah siap pakai dari buku sumber, dan melakukan koordinasi antarpengabdian maupun dengan pihak sekolah mitra.

2. Pelaksanaan kegiatan

Setelah seluruh perangkat pendukung untuk pelatihan ini siap, dilaksanakan *workshop* secara luring dengan memperhatikan protokol kesehatan serta disiapkan sebagai *training of trainers*.

3. *Monitoring* dan evaluasi

Pada tahap ini, penulis melakukan kegiatan *monitoring* dan evaluasi sebagai bahan untuk penyusunan laporan kegiatan dan artikel ilmiah, penyusunan laporan anggaran yang digunakan dari persiapan sampai pelaporan dan sebagainya, serta pengadaan sarana perbaikan di masa mendatang.

Hasil dan Pembahasan

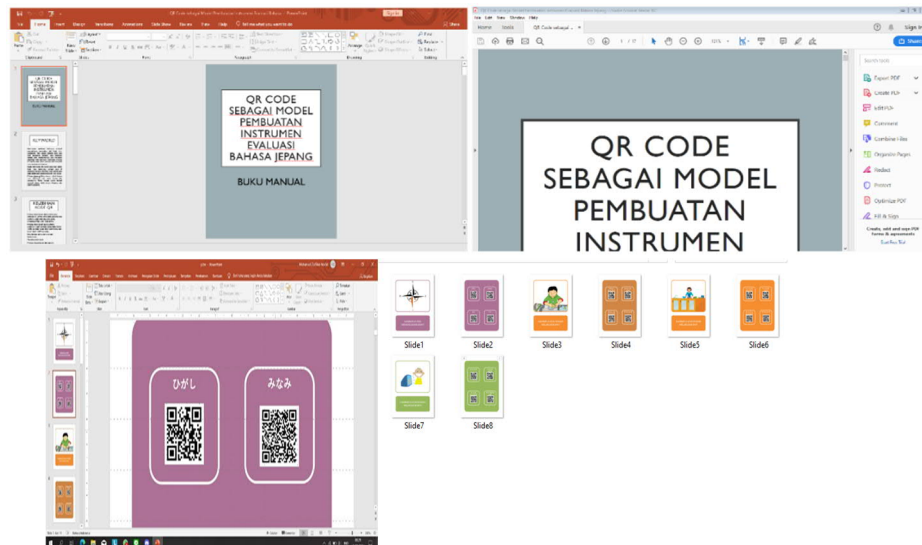
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pemanfaatan kode QR sebagai media pembuatan instrumen evaluasi bahasa Jepang diadakan di SMAN 15 Bekasi secara luring dengan memperhatikan protokol kesehatan. Alasan dari pelaksanaan *workshop* secara luring, karena pelatihan pembuatan media ini harus sangat teknis, sehingga perlu sistem *mentoring*. Kegiatan ini memiliki beberapa keterbaruan yang membedakannya dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serupa. Keterbaruan dalam aspek materi pelatihan adalah pemanfaatan QR Code sebagai media untuk pembuatan instrumen evaluasi bahasa asing, yaitu bahasa Jepang. Dari sisi sasaran P2M, pelatihan seperti ini belum pernah dilaksanakan di SMA negeri yang memiliki peminatan jurusan bahasa yang cukup tinggi.

Pelaksanaan kegiatan ini berupa pelatihan kepada guru-guru bahasa asing di SMA Negeri 15 Bekasi, dalam bentuk *training of trainers*. Hasil dan pembahasan dibagi menjadi beberapa bagian pembahasan, yaitu: tahap persiapan dan perencanaan kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap *monitoring* dan evaluasi.

Tahap Persiapan dan Perencanaan Kegiatan

Dalam tahap awal persiapan dan perencanaan kegiatan, penulis melakukan studi pengamatan dan studi pustaka yang relevan mengenai kode QR, di antaranya sejarah, perkembangan, dan pemanfaatan kode QR dalam kehidupan sehari-hari. Tidak lupa pula penulis melakukan studi mengenai instrumen evaluasi dan bahasa Jepang. Hal ini bertujuan untuk mendalami wawasan penulis dan mengumpulkan data untuk pembuatan instrumen dan media panduan.

Setelah itu, penulis melakukan tahapan membuat instrumen dan media panduan menggunakan data yang telah dikumpulkan. Pembuatan instrumen dan media panduan dibuat menggunakan program komputer Powerpoint yang lebih mudah dan praktis dengan koordinasi secara daring. Contoh instrumen dari pemanfaatan kode QR sebagai media pembuatan instrumen evaluasi bahasa Jepang oleh penulis berupa kartu instrumen evaluasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Media tersebut dipilih agar dapat menciptakan suasana menarik dalam pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai yang diungkapkan oleh Evi Meliawati (2020).



Gambar 1. Buku manual dan pembuatan kartu instrumen evaluasi (Sumber: Dokumentasi P2M)

Untuk bahan instrumen evaluasi bahasa Jepang, penulis menggunakan buku Nihongo Kirakira sesuai yang digunakan pada sekolah mitra, SMA Negeri 15 Bekasi. Berdasarkan penelitian terhadap buku Nihongo Kirakira, tanggapan siswa SMA Kesatrian I Semarang terhadap pembelajaran bahasa Jepang menggunakan buku Nihongo Kirakira I secara keseluruhan termasuk dalam kategori tinggi (Nia Kusumawati, dkk., 2020) dan materi yang terdapat pada buku Nihongo Kirakira sangat sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 revisi (P. I. Megatara, dkk. (2018)).

Terakhir, koordinasi dilakukan baik antarpemulis maupun kepada pihak sekolah mitra, SMA Negeri 15 Bekasi, baik secara daring maupun luring, terkait hal-hal yang perlu disiapkan dalam pelaksanaan P2M nanti. Koordinasi merupakan kegiatan pengaturan tiap-tiap individu yang terlibat (dalam kegiatan ini para penulis dan sekolah mitra) agar sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Koordinasi dilakukan agar tidak terjadi miskomunikasi dalam pelaksanaan. Koordinasi dilakukan beberapa kali dalam rentang waktu tertentu sehingga koordinasi yang dilakukan efektif dan efisien. Media yang digunakan dalam koordinasi adalah media sosial.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan diadakan di SMAN 15 Bekasi secara luring dan diikuti oleh para guru bahasa asing SMAN 15 Bekasi. Alurnya dimulai dengan pembukaan oleh MC dan pemaparan materi oleh penulis selaku pembicara. Materi pelatihan tidak hanya meliputi bagaimana teknis pelaksanaan



Gambar 2. Pembukaan dan pemaparan materi oleh tim penulis (Sumber: Dokumentasi P2M)

pembuatan instrumen evaluasi dengan menggunakan QR code, tetapi juga wawasan mengenai sejarah munculnya QR code dan jangkauan pemanfaatannya selama ini.

Para peserta juga mendapat buku manual dan contoh instrumen evaluasi yang telah dibuat sebelumnya. Setelah itu, dilanjutkan dengan pemaparan cara pembuatan kode QR baik melalui situs web maupun aplikasi dan cara pembuatan contoh instrumen evaluasi oleh tim penulis. Kemudian, dibuka sesi tanya jawab oleh moderator. Para guru dengan antusias memberikan pertanyaan kepada tim penulis.

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pemanfaatan kode QR sebagai media pembuatan instrumen evaluasi bahasa Jepang mendapat respons positif dari para peserta. Hal ini sesuai dengan umpan balik yang diberikan baik secara langsung maupun melalui pengisian angket oleh para peserta. Selain itu, para peserta juga memberikan masukan-masukan yang membangun kepada penulis. Setelah itu, kegiatan pengabdian masyarakat ditutup dengan dokumentasi.

Tahap *Monitoring* dan Evaluasi

Monitoring adalah proses pemantauan secara rutin dengan penetapan rencana dasar dan pengukuran pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. *Monitoring* dilakukan baik dari universitas maupun dari penulis. Dari sisi universitas, *monitoring* dilakukan dalam pengukuran pelaksanaan dengan pengisian form oleh penulis. Sementara, *monitoring* yang dilakukan oleh penulis berupa pertemuan rutin secara daring untuk membahas progres perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh penulis. Begitu juga dengan evaluasi, evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk menilai kegiatan P2M yang telah dilaksanakan oleh penulis. Kegiatan evaluasi ini dilakukan secara daring dengan memperhatikan pendapat-pendapat yang disampaikan oleh para peserta P2M, yaitu guru-guru bahasa asing di SMA Negeri 15 Bekasi serta penulis sendiri. Evaluasi meliputi rintangan, hambatan, dan kesalahan yang terjadi selama persiapan dan pelaksanaan kegiatan P2M.



Gambar 3. Pemaparan materi dan sesi tanya jawab (Sumber: dokumentasi P2M)

Monitoring dan evaluasi saling memiliki keterkaitan satu sama lain sehingga merupakan satu kesatuan tahapan. Dari hasil *monitoring* dan evaluasi diketahui beberapa hal yang perlu diperbaiki, salah satunya keterlambatan pelaksanaan dari rencana yang disusun sebelumnya karena perlunya menyamakan waktu antarpengabdian sehingga diperlukan komunikasi yang berkelanjutan dengan pihak sekolah mitra. Hasil dari kegiatan *monitoring* dan evaluasi nantinya digunakan sebagai bahan untuk penyusunan laporan kegiatan dan artikel ilmiah, penyusunan laporan anggaran yang

digunakan dari persiapan sampai pelaporan, dan sebagainya. Selain itu, hasil tersebut digunakan sebagai sarana perbaikan di masa mendatang.

Simpulan

Setelah diadakan kegiatan PPM pemanfaatan QR code sebagai media pembuatan instrumen evaluasi bahasa Jepang yang dilaksanakan di SMAN 15 Bekasi, dapat disimpulkan bahwa, kegiatan pemanfaatan kode QR sebagai media pembuatan instrumen evaluasi bahasa Jepang mendapat respons yang positif dari para peserta. Kegiatan PPM yang telah dilaksanakan semakin memperkuat pernyataan penulis bahwa jika kode QR dimanfaatkan sebagai media instrumen evaluasi bahasa Jepang, maka dapat memperkaya media instrumen dan meningkatkan kemampuan guru di bidang teknologi. Hasil PPM ini digunakan sebagai masukan bagi guru untuk memperkaya media instrumen pembelajaran serta sebagai salah satu referensi atau rujukan dalam penelitian yang berhubungan dengan instrumen pembelajaran. Guru-guru bahasa di SMAN 15 Bekasi yang sudah menerima pelatihan pembuatan instrumen ini diharapkan dapat menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas secara efektif serta menanamkan jiwa kreativitas dalam pembuatan media untuk evaluasi.

Ucapan Terima Kasih

Kami berterima kasih kepada Universitas Negeri Jakarta, SMA Negeri 15 Bekasi, serta berbagai pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini dalam berbagai bentuk. Kami juga berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan sumbangan berarti dalam program Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (PPM), pengolahan data, dan penulisan artikel sehingga, kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Daftar Pustaka

- Hariyanto, G. F. 2019. "Penggunaan QR Code pada Dunia Pendidikan: Penelitian Pengembangan Bahan Ajar". *Jurnal SPORTIF*.
- Ir. Sere Saghranie Daulay, M. 2015. *Hubungan antara QR Code dan Dunia Industri dan Perdagangan*. Diunduh pada 25 Oktobe 2019.
- Linna Meilia Rasiban, S. W. 2020. "Kesiapan Guru Sma Bahasa Jepang dalam Penguasaan Media Pembelajaran Daring Berbasis HOTS". *PROSDING SEMNAS PPM 2020 UMY*.
- Meliawati, E. 2020. "Pengembangan Media Kanorado (Kartu Kronologi Sejarah Indonesia) Berbasis QR-Code untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Mangkang KuloN 02".
- Nita Kusumawati, L. D. 2020. "P"enggunaan Buku Ajar Nihongo Kirakira I pada Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA Kesatrian I Semarang". *Jurnal Lingua Applicata*.
- Nurming Saleh, S. S. 2018. "Pemanfaatan QR-Code sebagai media pembelajaran Bahasa Asing pada Perguruan Tinggi di Indonesia".
- P. I. Megatara, I. G. 2018. "Analisis Penggunaan Buku Ajar Nihongo Kirakira Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Singaraja". *Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang*.

- Sartika Mustakim, D. K. 2013. Penggunaan QR Code Dalam Pembelajaran Pokok Bahasan Sistem Periodik Unsur pada Kelas X SMA Labschool Untad". *Jurnal Akademika Kimia*, 215–221.
- Siti Saenab, S. A. (t.thn.). "Respons Mahasiswa terhadap Penggunaan Quick Respon Code (QR Code) -ada Mata Kuliah Botani Tumbuhan Tinggi".
- Suparni, S. (t.thn.). "Peran Guru dalam Penggunaan Aplikasi Q-R Code dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di MI Kecamatan Wangon". Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Suryadithia, R. 2013. "Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penggunaan QR Code pada Era Digitalisasi dengan Metode Usability". *PARADIGMA*.
- Syantanti, N. I. 2017. "Hasil Evaluasi dalam Soal Ujian Tengah Semester pada Mata Kuliah Tata Bahasa IV Tahun Akademik 2014–2015 bagi Mahasiswa Semester IV Angkatan 2013 Program Studi Sastra Jepang Universitas Brawijaya". *Jurnal Nihongo*, 12–20.